

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Masyarakat Islam merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan kepada generasi muda. Maka dalam rangka menyeleraskan keadaan, Sekolah agama berubah menjadi Sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang kiyai dan di bantu oleh beberapa para *ustaz* atau guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk Sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam di Patani ini merupakan Pondok pesantren yang di pimpin oleh Kiyai. Di Thailand Selatan sistem

¹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Balai Pustaka, 1994),edisi 2, hal. 232.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : Citra Umbara), 2006, hal.72.

pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara. Dalam

upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat.³ Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar bangsa Thailand yang dapat mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujudlah manusia yang utuh, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam di Thailand Selatan, seperti pada umumnya pendidikan Islam di Thailand, bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawa oleh pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya.

Pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah selatan, Dengan demikian Sekolah agama Islam di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam. Walaupun demikian Sekolah telah mampu mencetak kaderkader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Adapun sistem pendidikan agama Islam di Piraya Nawin Klonghin Witthaya salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mengambil peranannya sebagai pusat

³ Hasil wawancara dengan Dr.Muhammad Azmee Abubaka, selaku Penerima izin Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, pada tg, 12, May,2017

pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat. Hal ini disebabkan Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak tahun 2512 B (1999M) yang lalu, yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang telah menjalankan dua jenjang pelaksanaan pendidikan yaitu pendidikan umum (*saman*) dan pendidikan agama (*sasna*). Adapun sistem di waktu pagi sampai siang didalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada ilmu pengetahuan agama saja sedangkan waktu siang sampai sore hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada ilmu pengetahuan umum.

Dalam sistem pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualisme yaitu dalam satu Sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini dikuasai penuh oleh pengasuh/kiayi/babo. Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya yang diharapkan yaitu tujuannya berupaya murid dapat mempelajari ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi, Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat.⁴ Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya.

⁴ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad Azmee Abubaka, selaku Penerima izin Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya, pada tg, 12, May, 2017

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajarannya yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al- Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah.

Sistem klasikal ini dibagi dua tingkat yaitu: 1) Tingkat Mutawasithoh 3 tahun, 2) Tingkat Tsanawiyah 3 tahun. Dalam sistem klasikal inilah maka interaksi belajar mengajar memerlukan materi dan metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tertib. Di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan juga pendidikan umum, yang dimana keduanya berjalan dengan seimbang. Materi pendidikan agama tidak hanya untuk diketahui, tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi pendidikan agama Islam meliputi : masalah keislaman (Aqidah), masalah keislaman (Syariah)), dan masalah Ihsan (Akhlak).⁵

Pada kenyataan meskipun metode penyampaian dan materi pelajaran pendidikan agama Islam sudah diberikan, tetapi ada sebagian prestasi pesertadidik belum mencapai pada taraf berhasil dengan nilai cukup, dengan karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan misalnya : faktor siswa, faktor keguruan, fator

⁵ Hasil wawancara dengan Dr.Muhammad Azmee Abubaka, selaku Penerima izin Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, pada tg, 12, May,2017

sistem pendidik.5Maka berangkat dari latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya (Patani Thailand) tinjauan Materi dan Metode yang digunakan dan juga sejauhmana keberhasilan yang dicapai pesertadidik serta kesulitan apa yang dihadapi oleh Sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand)?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand)?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand).
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand).
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witya (Patani Selatan Thailand).

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalamn menerapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengajarkan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis medefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.
2. Perencanaan pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelum pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan karya ilmiah dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi kajian pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang diuraikan dalam beberapa sub bab antara lain pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan agama, perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peniliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan Data atau Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Adalah memuat keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan serta intepretasi dan pejelasan dari teori yang di ungkap dari lapangan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.